

Judul : Waspada Peredaran Narkoba Akhir Tahun
Tanggal : Selasa, 28 Oktober 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Polri Ungkap 38 Ribu Kasus

Waspada Peredaran Narkoba Akhir Tahun

ANGGOTA Komisi III DPR Nazaruddin Dek Gam memuji kinerja Kepolisian Republik Indonesia (Polri) mengungkap 38 ribu kasus narkoba sepanjang Januari hingga Oktober 2025. Korp Bhayangkara itu juga berhasil menyita barang bukti sebanyak 197 ton narkoba berbagai jenis dan 51 ribu lebih tersangka.

Dia berharap prestasi Polri dalam memberantas narkoba terus berlanjut dan jangan merasa puas. Sebab kejahatan narkoba sudah sangat luar biasa saat ini. "Polri sudah semakin baik saat ini. Tapi perbaikan harus terus menerus dilakukan," ujarnya, Minggu (26/10/2025).

Komisi III DPR akan selalu mengawasi kinerja Polri agar

terus lebih baik ke depannya. "Selamat kepada jajaran Polri yang sudah berhasil menggagalkan dan mengungkap 38 ribu kasus narkoba dan kita harap lebih baik lagi," ucap politikus PAN ini.

Anggota Komisi III DPR Hasbi-ullah Ilyas menambahkan, prestasi ini merupakan bukti komitmen Polri mendukung program Asta Cita Presiden Prabowo dalam memberantas peredaran narkoba yang sangat merusak bangsa. Namun, ada peningkatan jumlah kasus narkoba dibanding tahun lalu.

Dia mengungkap sepanjang 2024, ada 36 ribu kasus narkoba. Sementara 2025 yang masih Oktober sudah 38 ribu lebih kasus narkoba berhasil diungkap. Padahal masih ada 3 bulan menjelang

tahun baru yang biasanya ada tren peningkatan kasus narkoba.

"Ini yang harus diwaspadai Polri karena ada tren peningkatan kasus narkoba tahun ini dibanding tahun lalu," kata Hasbi sapaan akrabnya, Minggu (26/10/2025).

Selain itu, Hasbi meminta Polri mewaspadai banyaknya narkoba yang beredar dan diproduksi di dalam negeri. Artinya, Indonesia dikhawatirkan tidak hanya menjadi pasar atau transit narkoba, tapi bahkan sudah menjadi produsen narkoba. "Ini tentu mengerikan," kata politikus PKB ini.

Dengan itu, ia meminta Polri terus meningkatkan prestasinya dan jangan pandang bulu dalam memberantas narkoba. "Masa depan anak bangsa jangan sam-

pai hancur oleh narkoba," tegas legislator asal DKI Jakarta ini.

Senada, anggota Komisi III DPR Nasir Djamil menegaskan, pengungkapan 38 ribu kasus narkoba itu menunjukkan komitmen Polri untuk menyelamatkan generasi bangsa dari bahaya narkoba. Angka 38 ribu kasus dan barang bukti hampir mencapai 200 ton adalah angka yang besar. "Ini realitas bahwa sindikat peredaran gelap narkoba masih eksis," tandasnya.

Nasir mengingatkan agar kejahatan lintas negara ini harus menjadi perhatian negara. Caranya, dengan membekali anggota Polri dengan peralatan canggih dan meningkatkan kompetensi dan anggaran untuk personel yang ditugaskan.

Pimpinan Polri diminta memas-

tikan jangan pernah ada lagi anggota mereka di semua level yang membekingi peredaran gelap narkoba. Sebab keterlibatan oknum polisi itu akan meruntuhkan moral institusi polisi dan masyarakat. "Akhirnya mereka tidak total memutuskan mata rantai sindikat peredaran gelap narkoba di Indonesia," tegas politikus PKS ini.

Nasir bilang, pengungkapan kasus narkoba dan hasil tangkapan dalam jumlah besar menunjukkan bahwa Asta Cita Prabowo telah dijalankan oleh Polri dengan kemampuan yang mereka miliki. "Ini adalah wujud Polri menjalankan program Asta Cita Presiden Prabowo yang salah satunya soal pemberantasan narkoba," puji legislator asal Aceh ini. ■ TIF